

**KONSTRUKSI SOSIAL TENTANG PEREMPUAN DALAM NOVEL  
AYAT-AYAT CINTA**

**(PERSPEKTIF KEPENGARANGAN)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Disusun Oleh :

ADI WIDODO

NIM. 09540028

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Adib Sofia, S.S., M.Hum.,  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adi Widodo  
NIM : 09540028  
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial tentang Perempuan dalam Novel  
*Ayat-Ayat Cinta* (Perspektif Kepengarangan)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S1) strata satu dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 November 2015

Pembimbing



Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 19780115 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adi Widodo  
Nim : 09540028  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat rumah : Luwung Rt. 1 RW3, Kec. Rakit, Banjarnegara, JATENG  
HP : 0857 1399 3744  
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Tentang Perempuan Dalam Novel  
*Ayat-Ayat Cinta* (Perspektif Kepengarangan)

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah Benar dan Asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal munaqsyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 November 2016

Yang Menyatakan



Adi Widodo  
Nim. 09540028



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/481/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: Konstruksi Sosial Tentang Perempuan Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* (Perspektif Kepengarangan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adi Widodo

NIM : 09540028

Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Desember 2015

Nilai munaqasyah : B-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Adib Sofya, S.S., M.Hum.,  
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji I

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA.,  
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji II

Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum.,  
NIP. 19740904 200604 1 002

Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



M. M. Roswanto, M.Ag.,  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

“Maka, sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan  
Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

Q.S. Al Insyirah: 5-6

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu  
sendiri yang mengubah nasibnya.

Qs. Ar-Ra'ad: 11

Seseorang dengan tujuan yang jelas akan membuat kemajuan walaupun melewati  
jalan yang sulit. Seseorang yang tanpa tujuan, tidak akan membuat kemajuan  
walaupun ia berada di jalan yang mulus. (Thomas Carlyle, seperti yang dikutip dari  
novel Ayat-Ayat Cinta)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ✓ Ibunda Sutiyah, dan Ayahanda Sutarno
- ✓ Saudara-saudara penulis: mas Yanto, mas Luyo, mbak Ifah, dik Akhmad dan dik Nurlaeli
- ✓ Saudara ipar penulis: mas Sitta, dan dik Wita.
- ✓ Keponakan penulis yang cantik, dik Farra dan keponakan yang sebentar lagi hadir ke dunia.
- ✓ Serta dik Anisa Fauziah.



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji penulis haturkan kepada Allah swt, Tuhan semesta, atas pertolongan-Nya penulis dapat menuntaskan penulisan skripsi ini. Penulis berdoa semoga tulisan ini memberikan manfaat pada pembaca dan penulis pribadi.

Sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi akhir zaman dan panutan umat, Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat dan para pemimpin mulia yang berjalan dalam cahaya yang beliau bawa.

Penulisan skripsi ini berawal dari kegelisahan, sebagian perempuan pada masa sekarang diperlakukan dengan tidak baik. Pada saat yang sama, muncul sastra yang menyentuh ranah perempuan, khususnya para penulis muda muslim. Habiburrahman El Shirazi adalah salah satu penulis muslim yang menyinggung perempuan dalam karya-karyanya. Kang Abik begitu ia disapa, menghasilkan salah satu novel yang fenomenal, Ayat-ayat Cinta. Novel ini memang tidak secara khusus membahas perempuan, namun dalam novel ini terdapat fragmentasi perlakuan laki-laki terhadap perempuan.

Latar belakang penulis novel tersebut yang terlahir dari keluarga muslim yang taat serta lulusan Al Azhar, Cairo Mesir, membangkitkan rasa ingin tahu penulis tentang perlakuan tokoh utama terhadap perempuan, maka penulis memutuskan menulis skripsi berjudul Tindakan Sosial dan Pandangan Dunia Tentang Perempuan Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta : Kajian Sosiologi Sastra.

Penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
2. Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak nasihat pada penulis.
3. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama merangkap penasihat penulisan skripsi ini. Penulis haturkan terima kasih atas waktu yang telah beliau luangkan kepada penulis untuk menanyakan kelancaran penulisan skripsi, membimbing penulis, dan terima kasih pula atas kesabaran dalam membimbing penulis.
4. Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan nasihat yang membangun.
5. Dr. Damami, terimakasih atas nasihat-nasihat dan ilmunya, insyaallah penulis akan berusaha melaksanakan ilmu yang pernah bapak sampaikan pada penulis.
6. Para dosen yang telah memberikan ilmu dan nasihat yang sangat berguna bagi penulis.
7. Ibu Sulami dan staf TU Fakultas UshuluddindanPemikiran Islam yang telah memberikan bantuan administrasi pada penulis.
8. Ayahanda Sutarno dan Ibunda Sutiayah, atas kesabaran penantian kelulusan penulis, terima ksaih atas cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepada penulis. Nasihat dan bimbingan selalu kalian berikan dan penulis tak akan pernah lupa cucuran keringat dan airmata kalian dalam mengais rejeki demi penulis dan saudara-saudara penulis.



9. Saudara-saudara penulis, mas Yanto, mas Luyo, mbak Ifah, dik Akhmad, dik Nurlaeli yang selalu memberikan semangat dan selalu menanyakan kapan penulis sidang.
10. Saudara ipar penulis, mas Sita dan dik Wita, terima kasih atas doanya. Tak lupa keponakan penulis, Dhe Farra.
11. Terima kasih penulis sampaikan kepada dik Anisa Fauziah yang tak bosan menanyakan, “Kapan kakak sidang?” dan ingin melihat penulis meraih mimpi.
12. Kawan-kawan seangkatan seperjuangan yang selalu menanyakan kapan penulis sidang.
13. Bapak Ngadiat sekeluarga yang telah memberikan tempat singgah kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Yogyakarta, 2 November 2015

Adi Widodo  
Nim 09540028

## ABSTRAK

Sebagian perempuan mengalami tindakan kekerasan. Kekerasan itu beraneka ragam, mulai dari pemerkosaan, pelecehan seksual hingga kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan hanya salah satu bentuk ketidakadilan gender. Ketidakadilan ini ironisnya terjadi di negara muslim terbesar di dunia. Pelaku kekerasan terhadap perempuan antara lain, teman sebaya, tetangga, saudara, orang yang baru dikenal dan orang tua sendiri. Ada sebuah karya sastra yang di tulis oleh Habiburrahman El Shirazy berjudul *Ayat-Ayat Cinta*. Novel ini tidak secara khusus bercerita tentang perempuan, namun di dalamnya terdapat penggalan-penggalan kisah perempuan yang mendampingi tokoh utama (Fahri). Keistimewaan perempuan-perempuan yang mengelilingi Fahri adalah dari berbagai suku, bangsa dan dari latar belakang pendidikan yang berbeda.

Gender adalah sebuah konstruksi sosial yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan. Konstruksi gender bisa dipertukarkan, seperti perempuan yang lemah gemulai dapat dilekatkan pada laki-laki. Contoh lain pekerjaan perempuan di rumah seperti memasak, mencuci dan menyapu dapat dilakukan oleh laki-laki. Ketidakadilan gender sesungguhnya lahir dari sebuah anggapan-anggapan negatif, seperti adanya anggapan perempuan nantinya akan mengurus sumur, kasur dan kasur maka orang tua di Jawa tidak memperhatikan pendidikan anak perempuan. Contoh lain, karena perempuan itu lemah maka laki-laki melakukan kekerasan pada perempuan. Menurut Mansour Fakih, bentuk-bentuk ketidakadilan gender adalah subordinasi, marginalisasi, stereotype, kekerasan dan beban kerja ganda. Agama menurut Peter L Berger adalah alat legitimasi yang kuat dan efektif. Agama yang terkonstruksi dalam diri penganutnya sesuai dengan yang penafsirannya. Sehingga konstruksi sosial ini sesuai dengan pemahaman orang tersebut terhadap nilai-nilai keagamaan.

Tokoh utama (Fahri) dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* membela perempuan yang mengalami ketidakadilan gender. Fahri menolong Noura yang diseret, ditendang dan usir oleh *Tuan* Bahadur dan menolong Aisha yang mengalami kekerasan verbal dari penumpang *metro*. Selain itu Fahri tidak mengabaikan perasaan Aisha saat diminta oleh *Madame* Nahed untuk menikahi Maria. Fahri juga berusaha menyenangkan Aisha dengan cara tidak memaksa Aisha mengikuti standar hidupnya yang sangat sederhana. Fahri memberikan kesempatan pada Aisha mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Habiburrahman El Shirazy memandang poligami hanya sebagai jalan keluar untuk menyelesaikan masalah kemanusiaan. Lebih lanjut El Shirazy mengatakan kemunculan poligami dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* adalah usahanya menempatkan poligami pada posisinya. Konstruksi sosial lainnya yang berusaha dibangun oleh El Shirazy adalah menempatkan perempuan pada posisi mulia. Ibu yang telah melahirkan anak didengarkan dan dijalankan nasihatnya. Selain itu seorang ibu harus dihormati. Perempuan yang teraniaya dilindungi, artinya perempuan harus diperlakukan tanpa kekerasan. Istri harus dipergauli dengan baik dan juga kehormatannya dijaga oleh suami. Kehormatan istri lebih tinggi dibandingkan dengan kehormatan suami.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAN LATAR SOSIAL NOVEL</b>	
<b>AYAT-AYAT CINTA.....</b>	<b>17</b>
A. Latar Sosial Novel Ayat-Ayat Cinta .....	17

1. Mesir .....	17
2. Al Azhar .....	19
B. Gambaran Umum .....	20
1. Biografi Singkat Penulis Novel Ayat-Ayat Cinta.....	20
2. Cerita Singkat Novel Ayat-Ayat Cinta.....	23
3. Karya Lain .....	27
a. Ketika Cinta Bertasbih (Dwilogi Pembangun Jiwa) .	27
b. Ketika Cinta Bertasbih 2 .....	28
c. Bumi Cinta.....	28
<b>BAB III</b>	<b>TINDAKAN SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL</b>
<b><i>AYAT-AYAT CINTA</i>.....</b>	<b>30</b>
A. Subordinasi.....	30
B. Kekerasan .....	34
C. Stereotype.....	36
D. Marginalisasi .....	38
E. Beban Kerja .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>KONSTRUKSI SOSIAL TENTANG PEREMPUAN DALAM</b>
<b>NOVEL <i>AYAT-AYAT CINTA</i> .....</b>	<b>44</b>
A. Konstruksi Sosial Pengarang Novel Ayat-Ayat Cinta Tentang Poligami .....	45
B. Etika Terhadap Perempuan .....	47
1. Kasih Sayang Terhadap Ibu .....	47
2. Menolong Perempuan yang Mengalami Kekerasan .....	50

3. Kasih Sayang Terhadap Istri .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran-Saran .....	55
1. Peneliti Sosiologi Agama.....	55
2. Masyarakat Penikmat Sastra .....	55
3. Penulis Sastra .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>66</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perempuan rentan menjadi korban kekerasan, baik kekerasan secara fisik maupun non-fisik. Ironisnya kekerasan tersebut terjadi di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sebagian perempuan mengalami kekerasan berupa pelecehan seksual, permerkosaan dan pembunuhan. Pemberitaan tentang kekerasan terhadap perempuan mudah ditemukan di media massa, pelakunya pun beragam, mulai dari teman sebaya, tetangga, orang yang baru dikenal, dan orang tua sendiri. Salah satu contoh kasus adalah seorang kepala sekolah salah satu SMP di Batam dihukum tujuh tahun ditambah denda seratus juta rupiah karena telah mencabuli 14 siswinya.<sup>1</sup> Ini hanya sedikit contoh dari ketidakadilan gender di Indonesia, dan seklumit kisah ini tidak sejalan dengan konstruksi yang telah diajarkan oleh Islam.

Rasulullah saw. telah berpesan seorang perempuan harus dihormati. Rasulullah saw. ketika ditanya oleh seorang sahabat tentang siapa yang lebih berhak dihormati terlebih dahulu antara ibu dan ayah, Rasul saw. Menjawab ibu dihormati terlebih dahulu sebanyak tiga kali dahulu barulah ayah.<sup>2</sup> Kemudian Rasul saw. menegaskan bahwa laki-laki yang berakhlak sempurna adalah laki-laki

---

<sup>1</sup>Petrus Turnip, "Cabuli 14 Siswi, Kepala Sekolah di Batam Divonis 7 Tahun Bui" dalam [www. Viva.co.id](http://www.viva.co.id), diakses tanggal 17 Desember 2013.

<sup>2</sup> Wahiduddin Khan, *Agar Perempuan Tetap Jadi Perempuan* ter. Abdullah Ali (Jakarta : Serambi, 2003), hlm. 179.



yang memuliakan perempuan (istrinya) dan laki-laki yang berakhlak hina adalah laki-laki yang merendahkan perempuan.<sup>3</sup> Dari dua hadist yang diajarkan Rasul saw. kepada umat Islam sangatlah jelas bahwa perempuan haruslah dihormati, diperlakukan dengan baik dan tidak boleh disakiti.

Banyak karya sastra yang menceritakan tentang perempuan, salah satu di antaranya novel *Ayat-ayat Cinta* yang pertama kali terbit di penghujung tahun 2004. Novel karya Habiburrahman El Shirazy ini tidak secara khusus menjadikan perempuan sebagai tokoh utamanya, namun menarik untuk dianalisis karena Fahri yang ditampilkan sebagai tokoh utama dikelilingi oleh beberapa tokoh perempuan. Fahri dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* berinteraksi dengan beberapa tokoh perempuan yaitu: Maria, Aisha, Alicia, Nurul dan Noura.

Novel ini menarik dianalisis karena berlabelkan Novel Islami. Selain itu novel ini ditulis oleh penulis lulusan Al Azhar yang memahami keadaan di Mesir dan Al-Azhar tempat lahirnya ulama besar. Selain itu, tokoh-tokoh perempuan yang menyertai kehadiran Fahri memiliki kekhasan tersendiri. Maria adalah seorang gadis Mesir yang beragama Kristen Koptik. Meskipun beragama Koptik namun Maria senang mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dan adzan. Selain itu, Maria dalam berbusana lebih sopan daripada gadis seumurannya yang mengaku muslimah.<sup>4</sup>

Tokoh perempuan selanjutnya adalah Aisha. Aisha adalah seorang mahasiswa psikologi di Jerman. Ia memiliki darah campuran, yaitu darah Jerman dari

---

<sup>3</sup> Wahiduddin Khan, *Agar Perempuan Tetap*, hlm. 155.

<sup>4</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta: Sebuah Novel Pembangun Jiwa* (Jakarta: Republika, 2008), hlm. 21-26.

ayahnya, sedangkan ibunya memiliki darah Turki.<sup>5</sup> Tokoh selanjutnya adalah Alicia, berprofesi sebagai seorang wartawati yang tertarik dengan isu-isu perempuan dalam Islam.<sup>6</sup> Noura adalah gadis Mesir yang sedang menempuh pendidikan di *Ma'had* Al-Azhar. Sementara itu Nurul adalah mahasiswi Al-Azhar yang juga seorang putri seorang *kiai* pengasuh sebuah pondok pesantren di Jawa Timur.<sup>7</sup> Kekhasan tokoh-tokoh perempuan di atas di antaranya berasal dari suku dan bangsa yang berbeda dan berasal dari kalangan terpelajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka “Konstruksi Sosial Tentang Perempuan dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* (Perspektif Kepengarangan)” perlu dianalisis dan diajukan sebagai judul skripsi ini.

## B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang tersaji di atas menimbulkan rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah tokoh utama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* melakukan ketidakadilan gender?
2. Bagaimana konstruksi sosial penulis novel *Ayat-Ayat Cinta* tentang perempuan?

---

<sup>5</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta*, hlm. 95.

<sup>6</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta*, hlm. 91.

<sup>7</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta*, hlm. 227.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi “Konstruksi Sosial tentang Perempuan dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* (Perspektif Kepengarangan) memiliki tujuan dan kegunaan.

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*.
- b. Mengetahui konstruksi sosial penulis novel *Ayat-Ayat Cinta* tentang perempuan.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan penelitian sebagai berikut:

##### a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian skripsi ini adalah turut mengembangkan penelitian sosial keagamaan dengan objek material berupa karya sastra (teks). Karya sastra yang berlabelkan Islami akhir-akhir ini banyak diminati oleh penikmat sastra. Bermunculannya penulis dan karya sastra Islami perlu mendapatkan perhatian, sehingga nilai-nilai yang termaktub dalam karya sastra Islami dapat dijelaskan melalui penelitian sosial keagamaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya.

##### b. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi penjelasan pada pembaca bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang mungkin dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*.
- 2) Memberi penjelasan pada pembaca konstruksi sosial penulis novel *Ayat-Ayat Cinta* tentang perempuan.

#### D. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan, terdapat beberapa karya tulis berkaitan dengan novel *Ayat-Ayat Cinta*. Karya tulis yang berkaitan dengan novel *Ayat-Ayat Cinta* Antara lain: Pertama, skripsi berjudul “Humanisme dalam Novel *Ayat-ayat Cinta*” ditulis oleh Imam Taufiq (2009). Kesimpulan yang diperoleh novel *Ayat-Ayat Cinta* mengandung nilai-nilai humanis. Nilai-nilai humanis tersebut terbagi menjadi enam bagian, yaitu: 1) Humanisme sebagai upaya membentuk paradigma dan orientasi kehidupan. 2) Humanisme sebagai upaya mencintai manusia secara transendental. 3) Humanisme sebagai jalan tengah kehidupan. 4) Humanisme teologis: membangun kesadaran beragama secara inklusif dan toleran. 5) Humanisme optimis: kesadaran atas harkat, martabat dan kemampuan manusia. 6) Humanisme kemasyarakatan: upaya membangun idealitas dan hak kewajiban manusia.

Kedua skripsi berjudul “Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy” ditulis oleh Siti Sholehah (2009). Ada tiga pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*, yaitu: pertama pesan

dakwah tentang aqidah antara lain: meyakini kebenaran Al Qur'an, meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, takwa kepada Allah, mengingat Allah, meyakini adanya *qadha* dan *qadhar*, taubat dan mengajak orang bertauhid. Kedua pesan-pesan dakwah tentang syariah, yaitu: shalat fardhu, shalat sunnah, istiqamah dalam mengikuti *talaqi* Al-Qur'an, menutup aurat, pernikahan, poligami, tidak boleh bersentuhan dengan orang yang bukan *mahramnya*. Ketiga, pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak, yaitu: menepati janji dan menunaikan amanah, menuntut ilmu, meredam amarah, memuliakan tamu, tolong menolong, menjalin persaudaraan dengan non-muslim, memiliki visi dan semangat hidup, syukur, sabar, tabah, zuhud dan berbakti kepada suami.

Ketiga, skripsi berjudul "Moralitas dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahma El Shirazy" yang ditulis oleh M. Mahmud El Makhluf (2006). Makhluf menyimpulkan terdapat nilai-nilai moralitas dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*. Ada enam moralitas yang terkandung dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*, yaitu: pertama, moralitas kepada Allah. Kedua, moralitas kepada Rasulullah Saw. Ketiga, moralitas kepada diri sendiri. Keempat, moralitas kepada keluarga. Kelima, moralitas kepada kehidupan sosial. Keenam, moralitas kepada negara.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh M. Khusnul Bari'ah (2006), diajukan kepada jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. M. Khusnul Bari'ah menulis skripsi berjudul "*Ayat-ayat Cinta: sebuah Novel Pembangunan Jiwa Karya Habiburrahman EL Shirazy: Analisis Plot dan Hubungan dengan Unsur-Unsur Lain.*" Dalam penelitiannya, Bari'ah menyimpulkan sebagai berikut: pertama, peristiwa-peristiwa yang ada dalam novel pada umumnya

terhubung secara kausalitas. Kedua, terdapat 90 episode dalam novel tersebut yang dibagi menjadi: 48 episode dramatik, 39 episode naratif, dan 3 episode analitik. Ketiga, terdapat dua belas konflik, terdiri dari konflik internal dan eksternal. Keempat, unsur plot dihubungkan dengan unsur lain, secara garis besar menghasilkan tiga hubungan, yaitu: hubungan plot dan tokoh, hubungan plot dengan latar, serta hubungan plot dengan tema. Kelima, melalui analisis terhadap hubungan plot dengan latar, terlihat bahwa tindakan-tindakan tokoh mencerminkan latar cerita, baik itu latar tempat, waktu, atau pun sosial. Keenam, melalui analisis terhadap hubungan plot dengan tema, diketahui bahwa tindakan-tindakan tokoh atau peristiwa-peristiwa dari awal hingga akhir cerita membawa tema.

Selain skripsi, ada juga makalah yang ditulis oleh Amin Abdullah (2010), “Hermeneutika Islam dan budaya populer”. Dalam makalah ini Amin Abdullah berkesimpulan sebagai berikut: Novel dan film *Ayat-Ayat Cinta* adalah karya hermeneutis-sinematografis terbesar dalam sejarah perfilman di tanah air, paling tidak dilihat dari jumlah penontonnya. Karya film keagamaan yang disajikan lewat media budaya populer mempunyai sumbangsih dalam membentuk budaya dan kultur Islam yang damai, menghargai keberagaman-kebhinnekaan dan membawa kemaslahatan bersama. Pendekatan hermeneutis Islam yang disajikan lewat media film modern rupanya cukup berhasil, tidak kaku, dalam meramu ke tujuh item objektifikasi agama dalam tatanan sosial-kultural – yang kemudian dikemas ulang lewat perantara media film yang menghibur, enak ditonton, edukatif (*edutainment*), rekonsiliatif, damai, toleran, tidak *grusa-grusu*,



mendalam, dan bijak. Setiap karya *hermeneutis* biasanya selalu diakhiri dengan ungkapan *Wallahu a'lam bi al-sawab* (dan hanya Allah lah Yang Paling Tahu mana yang benar) dan *Wa fauqa kulli dzi 'ilmin aliim* – (dan setiap kali ada orang yang pintar-cerdik-bijak pasti masih ada disana orang lain lagi yang lebih pintar-cerdik-bijak).

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, banyak bercerita tentang humanisme, nilai-nilai dakwah, moralitas, analisisplot dan hubungan dengan unsur-unsur lain-lain serta hermeneutika. Hasil penelitian di atas belum ada yang berbicara secara khusus tentang perempuan. Semua penelitian masih membicarakan hal-hal di luar dunia perempuan. Kenyataan ini menjadi dasar pentingnya penelitian tentang, “Konstruksi Sosial tentang Perempuan dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* (Perspektif Kepengarangan)”.

#### E. Kerangka Teori

Data yang telah terkumpul akan di analisis agar rumusan masalah terpecahkan. Untuk itu diperlukan kerangka teori sebagai alat analisisnya. Adapun kerangka teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketidakadilan gender sebagai alat melihat kekerasan terhadap perempuan

Orang sering mengalami kesalah pahaman dan tidak bisa membedakan antara sex dan gender. Gender terkadang digunakan untuk menunjukkan jenis kelamin seseorang dalam sebuah fomulir. Gender adalah pilihan kata yang salah untuk maksud tersebut. Kata yang tepat untuk menanyakan jenis kelamin seseorang adalah sex. Sedangkan gender adalah suatu sifat yang

melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.<sup>8</sup>

Sex adalah sebuah kodrat yang sudah tidak bisa dirubah lagi, seperti seorang bayi yang terlahir sebagai laki-laki atau perempuan. Gender berbicara tentang konstruksi sosial tentang pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan yang mendasar antara gender dan sex adalah, atribut-atribut yang menunjukkan jenis kelamin seseorang tidak bisa dipertukarkan, sedangkan gender bisa dipertukarkan. Misalnya, penis atau alat kelamin yang dimiliki oleh seorang laki-laki tak dapat dipertukarkan dengan Vagina, alat kelamin yang dimiliki oleh perempuan. Sedangkan Gender bisa dipertukarkan, misal sifat-sifat perempuan yang cantik, lemah, gemulai dan pandai merawat bisa dipertukarkan dengan sifat laki-laki yang gagah, pemberani dan seorang pemimpin.

Perbedaan penyifatan seperti laki-laki adalah perkasa dan kasar sedangkan perempuan adalah makhluk yang lemah, lembut dan tak berdaya, melahirkan ketidakadilan terhadap perempuan. Anggapan yang terkonstruksi inilah yang menjadi penyebab adanya ketidakadilan gender. Adapun bentuk ketidakadilan gender menurut Mansour Fakih, adalah sebagai berikut:

- a. Marginalisasi mengakibatkan pemiskinan. Dalam program yang digalakkan oleh pemerintah khususnya dalam program revolusi hijau telah menyingkirkan perempuan dari sawah. Dahulu perempuan berperan dalam proses *ani-ani* saat panen. Proses *ani-ani* mudah

---

<sup>8</sup> Mansour Fakih, *Analisi Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8.

dilakukan karena batang padi yang tinggi, penggunaan bibit unggul yang batangnya rendah mengakibatkan proses *ani-ani* sulit dilakukan. Secara perlahan maka perempuan tersingkir dari sawah dan sumber ekonomi.

- b. Subordinasi adalah sikap menganggap perempuan tidak penting. Salah satu penyebabnya adalah anggapan seorang perempuan sangat emosional sedangkan laki-laki bersifat rasional. Salah satu bentuk subordinasi adalah menyingkirkan perempuan dari posisi penting dalam pekerjaan.
- c. Stereotipe atau pelabelan negatif, Salah satu contohnya adalah perempuan bersolek dalam rangka menarik perhatian laki-laki, jika terjadi pelecehan seksual maka yang disalahkan adalah perempuan. Dan contoh stereotype berikutnya adalah anggapan anak perempuan hanya akan mengurus sumur, kasur, dan dapur sehingga pendidikannya dinomor duakan.
- d. Kekerasan (*violence*) adalah sebuah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun mental psikologis seseorang. Pada dasarnya penyebab kekerasan adalah perbedaan kekuatan dalam masyarakat. Manifestasi dari kekerasan adalah sebagai berikut: 1) perkosaan terhadap perempuan. 2) Tindakan pemukulan dan serangan yang terjadi dalam rumah tangga (*Domestic Violence*). 3) Penyiksaan yang mengarah pada organ alat kelamin (*Genital Mutilation*). 4) Pelacuran (*prostitution*). 5) Pornografi. 6) Pemaksaan sterilisasi dalam program

keluarga berencana. 7) kekerasan terselubung (*maleston*), seperti memegang bagian tubuh tertentu perempuan tanpa persetujuan yang bersangkutan. 8) Pelecehan seksual, dengan manifestasinya: menyampaikan lelucon yang jorok dan vulgar, menyakiti atau membuat malu dengan menyampaikan omongan yang kotor, mengitrogasi kehidupan pribadi seseorang tentang seksualnya, meminta imbalan seksual dan menyentuh atau menyenggol tubuh perempuan tanpa ijin yang bersangkutan.

e. Beban kerja ganda. Adanya anggapan bahwa seorang perempuan adalah seorang perawat rumah yang baik menimbulkan beban kerja ganda bagi perempuan. Perempuan disertai beban merawat rumah seperti menyapu mengepel mencuci dan memasak. Belum lagi bagi yang memiliki anak akan disertai tugas merawat anak. Perempuan yang sudah disibukkan dengan urusan domestik masih ditambah bebannya dengan pekerjaan di tempat kerja.<sup>9</sup>

## 2. Agama sebagai Konstruksi sosial

Agama menurut Peter L. Berger adalah sebagai alat legitimasi yang paling efektif dan paling meluas.<sup>10</sup> Pendapat Berger ini memberi kita petunjuk salah satu fungsi agama adalah sebagai sumber legitimasi. Selain memuat ajaran-ajaran ritual, agama juga menjadikan dasar penganutnya untuk menjawab problema kehidupan, mulai dari masalah ekonomi, sosial dan budaya. Islam sebagai agama mengandung peraturan yang mengatur

---

<sup>9</sup> Mansour Fakih, *Analisi Gender dan*, hlm. 13-21.

<sup>10</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Depok: Rajagrafindo, 2013), hlm. 309.

tindak-tanduk penganutnya, baik yang termaktub dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist Rasul. Peraturan-peraturan ini kemudian terkonstruksi dalam diri penganutnya dan dijalankan dalam kehidupannya.

Perempuan dalam Islam dikonstruksikan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki, salah satu bentuk kesamaan kedudukan ini adalah kesamaan hak dan kewajiban laki-laki perempuan untuk mencari ilmu pengetahuan. Perempuan juga memiliki hak dan kewajiban untuk mengajar.<sup>11</sup> dengan kesamaan kedudukan ini memungkinkan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam hal ibadah, pendidikan dan sosial budaya. Namun peraturan-peraturan agama akan diserap oleh pemeluknya sesuai penafsirannya. Terlebih penulis novel *Ayat-Ayat Cinta*, agama yang ia pelajari akan terkonstruksi dalam dirinya dan akan diekspresikan dalam kehidupannya.

#### F. Metode Penelitian

Peneliti setelah merumuskan masalah dan kerangka teori masih membutuhkan alat bantu penelitian yang disebut metode penelitian. Metode adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data<sup>12</sup>. Metode penelitian memberikan kemudahan pada peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

---

<sup>11</sup> Abdul Rahman, *Islam agama fitrah* terj. (jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 108.

<sup>12</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 35.

#### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*. Pemilihan metode ini berkaitan erat dengan sumber utamanya adalah novel *Ayat-Ayat Cinta*.

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu: pertama sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Kedua, sumber data skunder berupa artikel yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy maupun berupa artikel pemberitaan yang memuat pemikiran Habiburrahman El Shirazy.

#### 3. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan membaca sumber data primer, yaitu novel *Ayat-Ayat Cinta*. Sumber data primer dibaca secara keseluruhan, kemudian memberi kode pada halaman yang sesuai dengan obyek penelitian. Pengumpulan data skunder dengan cara penelusuran internet. Data skunder yang dikumpulkan berupa Artikel yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy dan pemberitaan mengenai penulis novel *Ayat-Ayat Cinta*.

#### 4. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam skripsi ini dengan cara mendeskripsikan tindakan tokoh utama terkait dengan ketidakadilan gender. Kemudian mendeskripsikan konstruksi sosial dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*.

### G. Sistematika Penulisan



Sebuah penelitian tidak akan bermakna jika tidak dipaparkan dalam bentuk karya tulis. Karya tulis berfungsi untuk menyampaikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dibutuhkan sistematika penulisan agar hasil penelitian yang telah diperoleh tersusun secara sistematis. Sistematika dibutuhkan juga untuk memudahkan pembaca menggali hasil dari penelitian ini yang dijabarkan dalam laporan penelitian berupa skripsi. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah menyajikan uraian penting tentang kegelisahan akademik yang mendasari penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Rumusan masalah menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dianalisis dalam penelitian skripsi ini. Tujuan dan kegunaan penelitian menyajikan tujuan dan kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini. Tinjauan pustaka disajikan untuk mengetahui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sehingga diperoleh kesimpulan ada ruang kosong untuk pemilihan tema serta kerangka teori yang diambil dalam penelitian skripsi. Kerangka teori menyajikan penjabaran dan sistem kerja teori yang digunakan dalam penelitian skripsi. Metode penelitian menyajikan metode yang diambil sehingga membantu menjawab pertanyaan penelitian. Sistematika penulisan menyajikan kerangka penulisan skripsi agar hasil yang diperoleh tersaji sistematis.

Bab II berisi gambaran umum dan latar sosial novel *Ayat-Ayat Cinta*. Gambaran umum meliputi: biografi singkat penulis novel *Ayat-Ayat Cinta*, cerita

singkat novel *Ayat-Ayat Cinta* dan karya lain Habiburrahman El Shirazy. Biografi singkat penulis disajikan untuk menunjukkan latar sosial penulis yang meliputi: latar belakang keluarga, pendidikan penulis dan lingkungan tempat penulis berkembang khususnya selama berada di Kairo. Cerita singkat novel *Ayat-Ayat Cinta* disajikan untuk memberi gambaran kepada pembaca alur cerita, tokoh-tokoh serta kejadian-kejadian penting yang berkaitan dengan penelitian skripsi. Karya lain Habiburrahman El Shirazy di sajikan agar pembaca mengetahui bahwa karya-karya Habiburrahman selalu menyertakan tokoh perempuan dalam setiap karyanya. Latar Sosial Berisi Sejarah singkat Mesir dan uraian singkat tentang Al-Azhar. Latar sosial dimaksudkan untuk mengetahui sejarah negeri Mesir dan Al-Azhar.

Bab III Ketidakadilan Gender dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta*, menguraikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang yang mungkin dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*. Ketidakadilan gender yang dimaksud adalah Subordinasi, kekerasan, stereotype, marginalisasi dan beban kerja ganda.

Bab IV Konstruksi Sosial tentang Perempuan Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta*, menguraikan konstruksi sosial dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* perpektif kepengarangan. Konstruksi sosial yang dimaksud adalah konstruksi sosial tentang perempuan.

Bab V Penutup, Yang meliputi: pertama kesimpulan, berisikan catatan akhir dari penelitian skripsi ini. Catatan akhir ini berupa kesimpulan dari seluruh proses penelitian skripsi ini. Kesimpulan ini dibuat untuk memberikan garis besar hasil

penelitian ini. Kedua, Saran-saran. Saran-saran ini ditujukan kepada peneliti sosiologi agama, masyarakat penikmat sastra dan para penulis di Indonesia.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Fahri sebagai tokoh utama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* tidak melakukan ketidakadilan gender. Sebaliknya Fahri melakukan pembelaan terhadap perempuan yang mengalami ketidakadilan gender. Seperti Noura yang mengalami kekerasan terhadap dirinya, kekerasan ini dikarenakan anggapan bahwa Noura adalah hasil perselingkuhan. Fahri juga menolong menolong Aisha yang telah diperlakukan kasar oleh para penumpang *metro*. Selain itu Fahri melakukan pemuliaan terhadap perempuan khususnya istri, seperti tidak memaksakan istri untuk mengikuti standar hidupnya yang sangat sederhana dan tidak memiskinkan istrinya. Aisha pun mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

Konstruksi sosial terhadap perempuan yang coba dibangun oleh Habiburrahman el Shirazy, pertama terkait dengan poligami adalah dengan menempatkan poligami sebagai jalan keluar bagi manusia untuk menyelesaikan masalah kemanusianya. Poligami yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* bukan sebagai anjuran, akan tetapi poligami hanya digunakan untuk kemaslahatan manusia. Seperti kisah Maria yang koma karena memendam cinta pada Fahri maka sebagai jalan keluar dari masalah ini adalah poligami.

Kedua, konstruksi sosial berikutnya adalah berbuat baik terhadap perempuan. Ibu sebagai perempuan yang melahirkan laki-laki ke dunia harus dihormati dan kita berbakti padanya. El Shirazy mencontohkan bentuk bakti seorang anak adalah dengan cara meminta nasihat dan menjalankan nasihat ibu. Cara penghormatan terhadap ibu adalah dengan cara mencium tangan ibu. Menolak kekerasan terhadap perempuan, konstruksi ini terlihat ketika Noura disered dan di usir oleh *tuan* Bahadur. Termasuk kekerasan dalam bentuk pemerkosaan, Fahri siap merelakan nyawanya untuk membela istrinya yang hampir diperkosa seorang polisi Mesir. Secara keseluruhan konstruksi sosial yang dibangun oleh Habiburrahman adalah perempuan harus dimuliakan.

## B. Saran-Saran

Saran penulis untuk peneliti sosiologi agama, Masyarakat dan kualitas sastra tersaji sebagai berikut:

### 1. Peneliti Sosiologi Agama

Selama ini penelitian agama sering sekali mengambil objek penelitian fenomena keagamaan di dalam kehidupannya. Penelitian sastra oleh para peneliti sosiologi agama masih sangat jarang. Peneliti sosiologi agama harus mulai berpikir untuk menjadikan karya sastra menjadi objek penelitiannya. Dalam dunia imajinasi sesungguhnya ada fenomena-fenomena keagamaan yang tergambar didalamnya yang menarik untuk dikaji.

### 2. Masyarakat Penikmat Sastra

Masyarakat penikmat sastra hendaknya tidak menjadikan karya sastra hanya sebagai sebuah hiburan saja, melainkan berusaha mengambil nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya. pembaca juga harus menghindari contoh buruk yang ada dalam karya sastra.

### 3. Penulis Sastra

Sastra hendaknya dijadikan sebagai alat untuk menyebarkan nilai positif kepada masyarakat (penikmat sastra). Dewasa ini masyarakat sering disugahi tontonan atau bacaan yang mengandung nilai negatif, untuk itulah seorang penulis sastra harus menanggulangnya dengan menulis sastra-sastra yang menyebarkan nilai-nilai positif. Sehingga sastra berperan dalam pembangunan masyarakatan menuju arah yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

Ash-Shalabi, *Ali Muhammad. Biografi Umar Bin Al-Khathab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

El Shirazy, Habiburrahman. *Ayat-Ayat Cinta: Sebuah Novel Pembangun Jiwa*. Jakarta : Republika, 2008.

----- *Bumi Cinta*. Semarang: Pondok Pesantren Basmala, 2013.

----- *Ketika Cinta Bertasbih: Dwilogi Pembangun Jiwa*. Jakarta : Republika, 2007.

----- *Ketika Cinta bertasbih 2: Dwilogi pembangun Jiwa*. Jakarta : Republika, 2008.

Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

----- *Membincang Feminisme: Diskursus Gender perspektife Islam*. Surabaya: Risalah gusti, 1996.

Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika, 2010.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga, 2009.

Khan, Wahididdun. *Agar Perempuan Tetap Jadi Perempuan*. Jakarta: Serambi, 2003.

- M. Poloma, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. Depok: Rajagrafindo, 2013.
- Misrawi, Zuhairi. Al-Azhar: Menara Ilmu, Reformasi dan Kiblat Keulamaan.  
Jakarta: Kompas, 2010.
- Muhammad Al-Hufy, *Akhlak Nabi Muhammad saw: Keluhuran dan  
Kemuliaannya*. Bandung: Gema Risalah Press, 1995.
- Muhammad, Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai  
Pesantren*. Yogyakarta: LKIS, 2014.
- Rahman, Abdul. *Islam Agama Fitrah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta:  
RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sofia, Adib. 2013. “*Posisi Akhbar Al-Khairat Dalam Konflik Antar-Pandangan  
Kehidupan Beragama Di Aceh Abad Ke-17: Tinjauan Sosiologi Sastra*”  
dalam diskusi Bulanan Label Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.  
Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sunarto. *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara,  
2009.
- Tim Riset dan Studi Islam Mesir. *Ensiklopedi Sejarah Islam: Dari Masa kenabian  
sampai Daulah Mamluk*. Jakarta: Pustaka Al-Kautar, 2013.
- <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/467087-cabuli-14-siswi--kepala-sekolah-di-batam-divonis-7-tahun-bui> Diakses tanggal 17 Desember 2013.
- <https://bintangwritingschool.wordpress.com/2009/10/02/berita-habiburrahman-el-shirazy/>, diakses pada 17 Desember 2013.

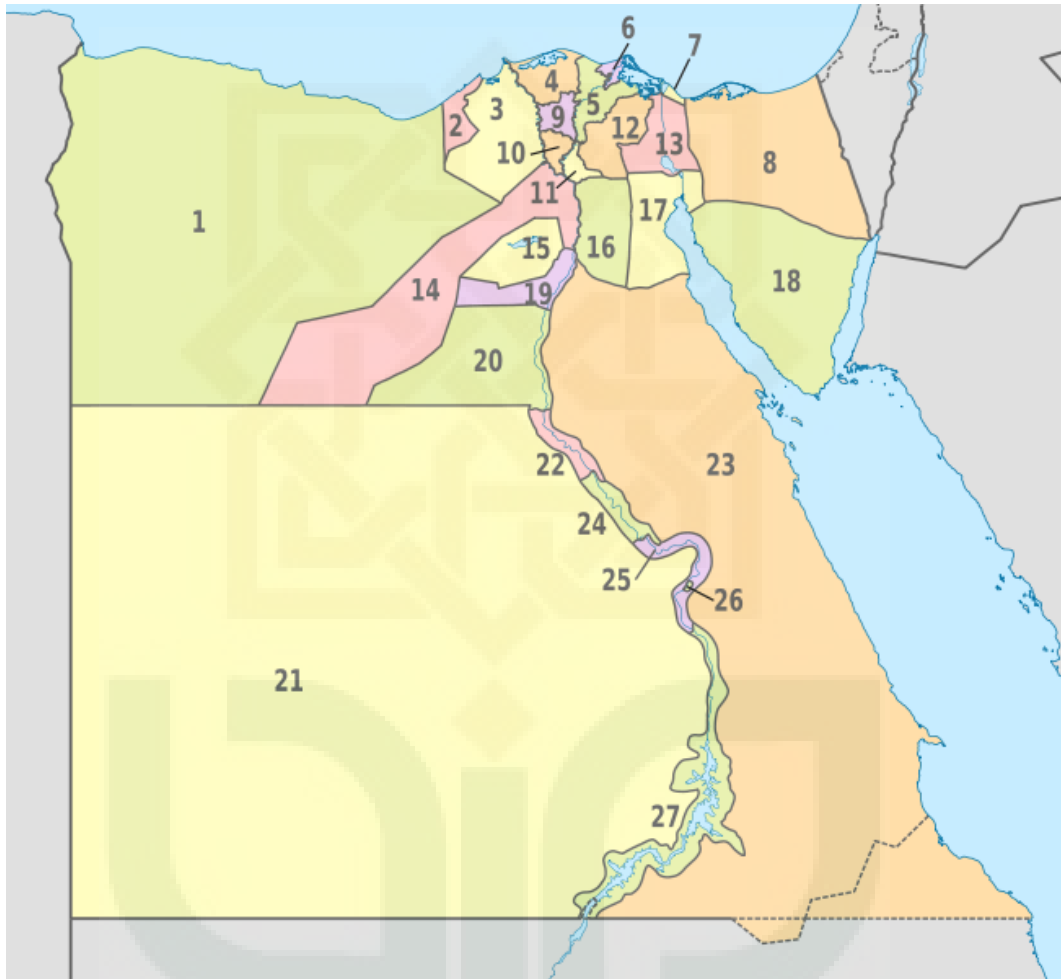
<http://www.capmas.gov.eg/Pages/populationClock.aspx>, diakses pada 30 Oktober

2015



## LAMPIRAN

Gambar 1. Pembagian Wilayah Administrasi Mesir



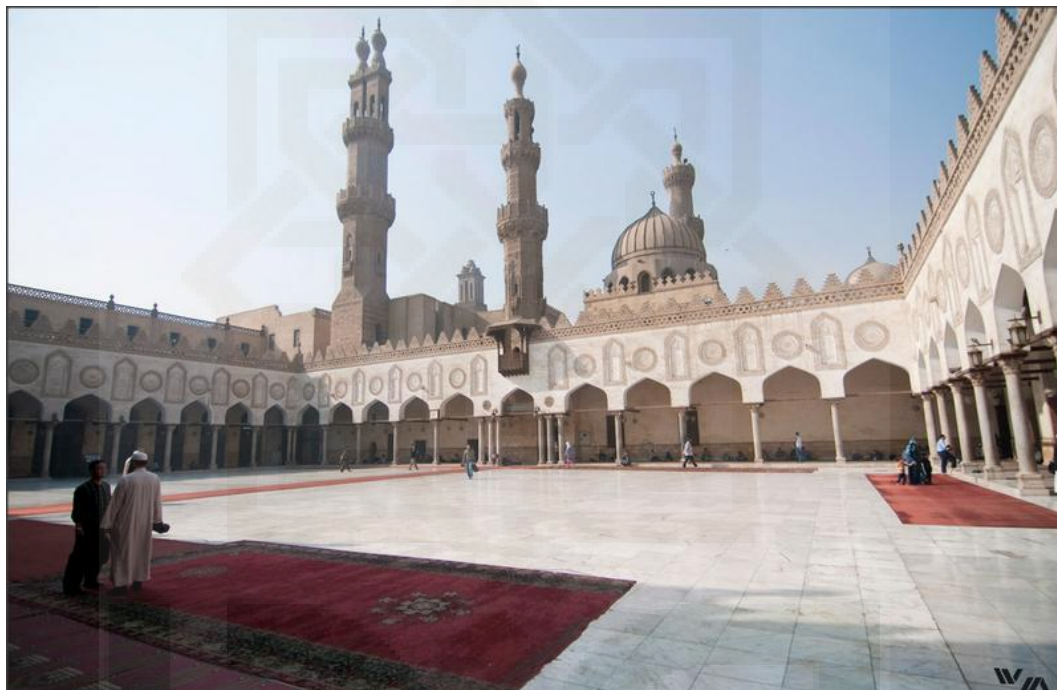
Keterangan:

No.	Nama Wilayah	Luas	Populasi	Ibu Kota
1.	Matruh	166.563	464.449	Marsa Matruh
2.	Al-Iskandariyah	2.300	4.891.002	Iskandariyah
3.	Al-Buhayrah	9.826	5.993.193	Damanhur

4.	Kafr asy-Syaykh	3.467	3.27.636	Kafr asy-Syaykh
5.	Ad-Daqahliyah	3.538	6.057.153	Mansura
6.	Dumyat	910	1.355.463	Dimyath
7.	Bur sa'id	1.345	676.987	Bursaid
8.	Syamal Sina'	27.564	445.199	El-Arish
9.	Al-Gharbiyah	1.942	4.837.047	Tanta
10.	Al-Munufiyah	2.499	4.022.609	Shibin al Kawm
11.	Al-Qalyubiah	1.124	5.201.510	Banha
12.	Ash-Syarqiyah	4.911	6.615.566	Zagazig
13.	Al-Isma'iliyah	5.067	1.205.234	Ismailia
14.	Al-Jizah	13.184	7.738.511	Giza
15.	Al-Fayyum	6.068	3.251.918	Al-Fayyum
16.	Al-Qahirah	3.085	9.421.959	Kairo
17.	As-Suways	9.002	635.271	Suez
18.	Janub Sina'	31.272	169.667	El Tor
19.	Bani Suwayf	10.954	2.927.613	Bani Suwayf
20.	Al-Minya	2.262	5.282.654	Minya
21.	Al-Wadi Al-Jadid	440.098	630.670	Kharga
22.	Asyuth	13.720	4.345.712	Asyuth
23.	Al-Bahr al-Ahmar	120.000	352.921	Hurghada
24.	Suhaj	11.218	4.814.641	Suhaj
25.	Qina	8.980	3.116.421	Qina

26.	Al-Uqsur	2.409,68	1.169.544	Luxor
27.	Aswan	34.608	1.461.764	Aswan

Gambar 2: Masjid Al-Azhar



Gambar 3: Kawasan Tahrir Squer





Gambar 4: Salah satu sudut kota Kairo



Gambar 5: Kampus Al-Azhar



Gambar 6: Pemandangan Pantai di Alexandria



Gambar 7: Terusan Suez





## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Adi Widodo

Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 10 Juli 1986

Nama Orang Tua

Ayah : Sutarno

Ibu : Sutiyah

Alamat : Desa Luwung Rt. 1 Rw. 3, Kecamatan Rakit,  
Banjarnegara, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Luwung, Lulus Tahun 2000
2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Wanadadi, Lulus Tahun 2003
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wanadadi, Lulus Tahun 2007
4. Masuk Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009